

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu negara umumnya dinilai melalui indikator utama berupa pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan peningkatan output secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai proses kenaikan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu tertentu tanpa memperhitungkan perubahan jumlah penduduk. Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi lebih sering digunakan sebagai variabel yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi secara keseluruhan, karena mempengaruhi kualitas dan distribusi hasil pembangunan.² Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas pembangunan suatu negara.³ Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output per kapita secara berkelanjutan dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan aktivitas ekonomi dalam menciptakan pendapatan tambahan bagi masyarakat.⁴

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB merupakan indikator utama untuk mengukur

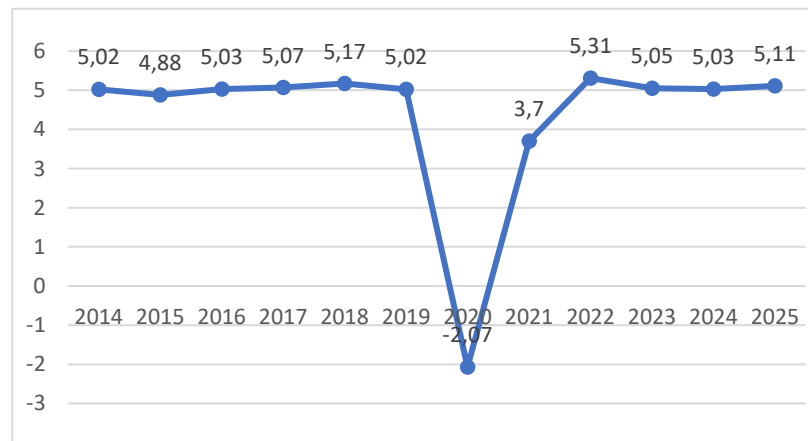
² Irfan Syaumi and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

³ Mey Ayu Lestari, "Examining the Impact of Islamic Banking on Indonesia Economic Growth: Short- and Long-Term Analysis," *Journal International Economic Sharia* 1, no. 2 (September 2025): 75–87, <https://doi.org/10.69725/jies.v1i2.138>.

⁴ Azwar, Safri Haliding, and Jamaluddin Majid, "Does Islamic Finance Boost the Economic Growth? Evidence from Indonesia," *AL-MUZARA'AH* 12, no. 1 (June 2024): 67–85, <https://doi.org/10.29244/jam.12.1.67-85>.

persentase perubahan nilai total produksi barang dan jasa disuatu negara dari periode ke periode. Peningkatan persentase ini secara langsung menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesehatan finansial wilayah tersebut.⁵

Grafik 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi Periode 2014-2025



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Grafik 1.1, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2014–2025 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2014 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil pada kisaran 4,88–5,17 persen. Namun, pada tahun 2020 terjadi kontraksi ekonomi sebesar -2,07 persen akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan terganggunya aktivitas produksi, investasi, konsumsi rumah tangga, serta perdagangan internasional. Setelah itu, perekonomian Indonesia mulai mengalami pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 3,70 persen pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 5,31 persen pada tahun 2022. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami perlambatan meskipun tetap berada pada level positif, yaitu sebesar 5,05 persen

⁵ Akalili Ayu Kania Azzahra and Daryono Soebagyo, “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2021” 8, no. 3 (2024): 340–45.

pada tahun 2023, 5,03 persen pada tahun 2024, dan diproyeksikan sebesar 5,11 persen pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia belum sepenuhnya stabil dan masih, .Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang belum berfungsi secara optimal.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Solow sebagaimana dikutip oleh Sadono Sukirno⁶, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal dan teknologi. Menurut teori Harrod Domar dan teori endogen oleh Romer dalam penelitian Fahrudin⁷, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi dan modal atau sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat Fitri Amalia et al.,⁸ terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal dan pengembangan teknologi. Dalam penelitian ini, akumulasi modal dalam faktor pertumbuhan ekonomi direpresentasikan oleh perbankan syariah dan pasar modal syariah dimana keduanya sebagai sumber pembiayaan atau investasi. Sedangkan kualitas

⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015). Hal. 437

⁷ Fahrudin, "Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Konsep, Indikator, Dan Pendekatan Pengukuran," *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)* 2, no. 3 (2024): 1375–84.

⁸ Fitri Amalia et al., *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022). Hal. 215

sumber daya manusia direpresentasikan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sehingga ketiga indikator tersebut berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan hal tersebut, akumulasi modal menjadi faktor krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Permodalan yang memadai memungkinkan pelaku usaha menjalankan dan mengembangkan usahanya sehingga meningkatkan perputaran ekonomi. Dalam hal ini, sumber permodalan dapat diperoleh melalui sektor keuangan, khususnya perbankan syariah dan pasar modal syariah yang berperan dalam mendukung sektor riil.⁹ Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia memiliki tingkat akseptabilitas yang tinggi terhadap sistem keuangan syariah, dimana perbankan syariah menjadi salah satu penopang dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian El Ayyubi et al.,¹⁰ dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hubungan kausalitas mendukung adanya hubungan kausalitas antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan GDP riil meningkat, akan meningkatkan total pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah. Peningkatan pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan sumber modal dan aktivitas ekonomi.

Hal ini juga sejalan dengan pandangan Bank Dunia (World Bank) yang menegaskan bahwa sektor keuangan yang semakin berkembang akan mampu

⁹ Della Ardina, “Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* 9, no. 2 (2021): 1–20.

¹⁰ Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, and Almira Dyah Mahiswari, “Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Al-Muzara’Ah* 5, no. 2 (2018): 88–106, <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>.

mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan tingkat kemiskinan, serta meredam volatilitas ekonomi makro. Peran intermedia keuangan yang efisien, baik melalui perbankan maupun pasar keuangan, sangat krusial dalam memobilisasi tabungan domestik dan mengalokasikannya ke dalam proyek-proyek investasi sektor riil yang produktif.¹¹

Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari nilai pertumbuhan indikator-indikatornya. Beberapa indikator perbankan syariah yaitu total set, dana pihak ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang disalurkan. Dalam penelitian ini, indikator perbankan syariah yang digunakan adalah Pembiayaan yang disalurkan (PYD) perbankan syariah, karena indikator ini secara Sistem perbankan melalui kebijakan pembiayaan yang disalurkan pada dasarnya memiliki kemiripan dengan pengeluaran pemerintah, terutama dalam hal kemampuannya mendorong sisi permintaan. Peningkatan permintaan tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada naiknya pendapatan nasional atau output perekonomian. Dalam konteks Perbankan Syariah di Indonesia, Pembiayaan yang disalurkan (PYD) merujuk pada total nilai pembiayaan atau kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah dengan menggunakan prinsip syariah.¹² Perkembangan pembiayaan perbankan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹¹ World Bank, *Global Financial Development Report 2019/2020: Bank Regulation and Supervision a Decade after the Global Financial Crisis.*, 2020.

¹² Diajeng Ayunda Candra Kirana, "Perkembangan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Diajeng Ayunda Candra Kirana Indikator Tabel 2 . Indikator Total Aset Unit Usaha Syariah (UUS) Indikator Rupiah) Total Aset BUS Dan UUS Dari Tabel Di Atas , Dapat," *Jurnal Baabu Al-Ilmi* 7, no. 1 (2022): 47–56.

Tabel 1.1
Perkembangan Pembiayaan Yang Disalurkan Perbankan Syariah
Indonesia Periode 2014-2025 (Rp Triliun)

Tahun	Nilai Pembiayaan
2014	199,330
2015	212,996
2016	248,007
2017	285,695
2018	320,193
2019	335,182
2020	383,944
2021	409,878
2022	491,489
2023	568,436
2024	624,560
2025	705,220

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan perbankan syariah Indonesia selama periode 2014-2025 menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, total pembiayaan syariah sebesar Rp. 199,330 triliun dan meningkat Rp. 705,220 triliun pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin berkembang dan memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain pembiayaan perbankan syariah, upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi di pasar modal. Pasar modal syariah berfungsi sebagai sarana intermediasi yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Keberadaan pasar modal dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya serta

memperluas akses pembiayaan bagi sektor riil, sehingga berpotensi mendorong peningkatan output nasional.¹³

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya nilai-nilai indikator dalam pasar modal seperti saham, sukuk, dan reksadana syariah. Peningkatan dari indikator pasar modal syariah tersebut mengindikasikan semakin besarnya kontribusi pasar modal syariah dalam menyediakan alternatif pembiayaan yang berkelanjutan.¹⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini pasar modal syariah diproksikan menggunakan dua indikator yaitu saham syariah yang ditunjukkan dari ISSI dan Sukuk yang ditunjukkan dari nilai outstanding sukuk. Perkembangan dua indikator tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1.2
Perkembangan Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2025 (Rp Miliar)

Tahun	Indeks Saham Syariah Indonesia
2014	2.946.892,79
2015	2.600.850,72
2016	3.170.056,08
2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744.816,32
2020	3.344.926,49
2021	3.983.652,80
2022	4.786.015,74
2023	6.145.957,92
2024	6.825.306,13
2025	8.971.683,58

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan BEI

¹³ Fathori Fathori, "Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang," *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (October 30, 2023): 233–42, <https://doi.org/10.32806/ccy.v2i1.240>.

¹⁴ Raihan Khan Efendi and Muthia Ulfah, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2023," *Journal of Sharia Banking and Islamic Finance* 1, no. 1 (2025): 1–10.

Berdasarkan tabel 1.2. dapat dilihat bahwa perkembangan saham syariah pada periode 2014-2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Meskipun pada beberapa tahun mengalami penurunan. Nilai ISSI kembali naik secara signifikan pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat investor terhadap saham syariah semakin tinggi serta mencerminkan perkembangan pasar modal syariah yang semakin baik di Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan saham syariah tersebut, instrumen pasar modal syariah lainnya yaitu sukuk juga menunjukkan pertumbuhan positif hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yang menggambarkan peningkatan nilai outstanding sukuk Indonesia.

Tabel 1.3
Perkembangan Sukuk Korporasi Indonesia Periode 2014-2025
(Rp Triliun)

Tahun	Nilai Outstanding Sukuk
2014	7,10
2015	9,90
2016	11,88
2017	15,74
2018	22,02
2019	29,83
2020	30,35
2021	34,77
2022	42,50
2023	45,37
2024	55,27
2025	88,21

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada tabel 1.3 tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sukuk di Indonesia selama periode 2014-2025 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa instrumen sukuk semakin diminati sebagai alternatif pembiayaan dan investasi yang sesuai prinsip syariah. Peningkatan nilai sukuk tersebut diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan, investasi sektor riil, serta perluasan aktivitas ekonomi nasional.

Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor permodalan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan modal melalui sektor keuangan yang perlu didukung oleh pembangunan manusia yang memadai. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI). Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁵

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian berbagai komponen dasar pembangunan manusia yang berperan dalam meningkatkan produktivitas serta kualitas hidup masyarakat.¹⁶ Pada hakikatnya, Indeks Pembangunan Manusia

¹⁵ Siti Rahmawati Arifin and Fadllan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018,” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2021): 38–59, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>.

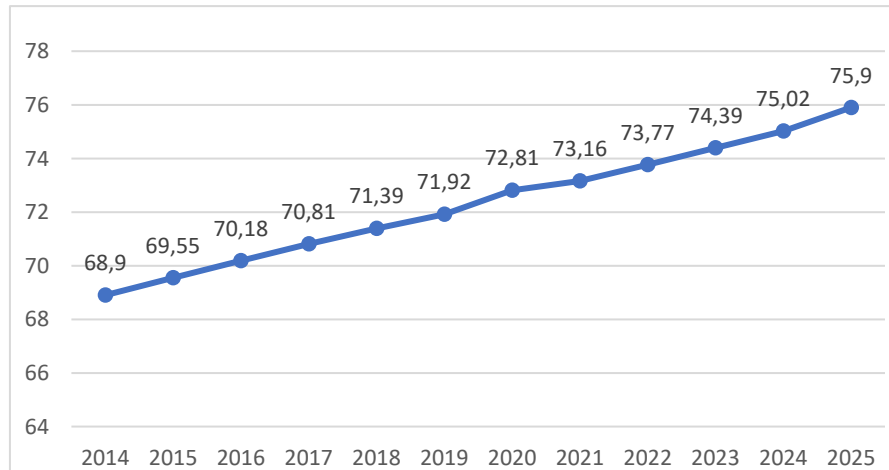
¹⁶ Karonika Sihite et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Timur,” *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, no. 1 (2024): 22–33.

(IPM) pada dasarnya tidak hanya dilihat dari peningkatan angka semata, tetapi juga dari sejauh mana pembangunan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Aspek pemerataan ini mencakup akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta tingkat kesejahteraan yang layak. Ketika upaya peningkatan IPM tidak berjalan optimal, dampaknya dapat terlihat pada rendahnya tingkat pendapatan masyarakat yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah penduduk miskin. Oleh karena itu, IPM digunakan sebagai indikator komposit untuk menggambarkan capaian pembangunan manusia secara lebih menyeluruh.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama suatu bangsa. Apabila masyarakat telah mampu menikmati usia harapan hidup yang panjang, kondisi kesehatan yang baik, serta tingkat pengetahuan yang memadai, maka produktivitas optimal dapat dicapai oleh wilayah atau negara tersebut, sehingga masyarakat memperoleh standar hidup yang layak. Suatu wilayah atau negara dengan nilai IPM yang tinggi dapat diinterpretasikan telah mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan manusia.¹⁷ Perkembangan capaian pembangunan manusia berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut:

¹⁷ Arifin and Fadllan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018."

Grafik 1.2
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia
Periode 2014-2025



Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS)

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode tahun 2014-2025 mengalami tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Nilai IPM naik dari sekitar 68,9 pada tahun 2014 menjadi 75,9 pada tahun 2025, yang mengindikasikan adanya perbaikan bertahap dalam kualitas hidup masyarakat, baik dari sisi kesehatan, pendidikan, maupun standar hidup. Kenaikan ini relatif stabil tanpa penurunan berarti, meskipun pada beberapa tahun tertentu peningkatannya terlihat lebih lambat. Secara umum, pola ini mencerminkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia terus bergerak ke arah yang lebih baik, meskipun tetap diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga konsistensi dan mempercepat peningkatan kualitas tersebut di masa mendatang.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memegang peranan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi, mengingat kualitas sumber daya manusia yang baik akan mendukung optimalisasi berbagai faktor produksi. Penduduk

dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi serta kemampuan berinovasi dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya yang tersedia. Di samping itu, tingginya capaian pembangunan manusia berimplikasi pada peningkatan jumlah penduduk, yang pada gilirannya turut mendorong tingkat konsumsi. Hal tersebut dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan beberapa uraian data diatas, meskipun perkembangan perbankan syariah, pasar modal syariah, dan IPM menunjukkan tren meningkat, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2014–2025 masih cenderung berada pada kisaran 5 persen dan belum mengalami peningkatan signifikan. Bahkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 sebelum kembali pulih pada tahun berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan sektor keuangan syariah dan kualitas sumber daya manusia belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Della Ardina¹⁸ menyimpulkan bahwa Pasar Modal syariah yang menggunakan indikator ISSI, Reksadana Syariah, dan Sukuk Korporasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan pembiayaan syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan

¹⁸ Ardina, “Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.”

ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang secara parsial. Namun secara simultan pasar modal syariah dan pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Raihan Khan Efendi dan Muthia Ulfah¹⁹ dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel reksadana syariah dan sukuk memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan di Indonesia, sementara variabel saham syariah tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah Shobri dkk.,²⁰ menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Sumatera Utara Tahun 2017-2021.

Hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara pasar modal syariah, pembiayaan syariah, dan pertumbuhan ekonomi masih belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa instrumen pasar modal syariah tidak berpengaruh signifikan dari instrumen tertentu seperti sukuk dan reksadana syariah. Di sisi lain, variabel indeks pembangunan manusia (IPM) umumnya terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun masih sering dianalisis secara terpisah dari

¹⁹ Efendi and Ulfah, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2023."

²⁰ Habibah Shobri et al., "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Sumatera Utara," *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2022): 264–74.

sektor keuangan syariah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), baik dari sisi inkonsistensi hasil, perbedaan indikator yang digunakan, maupun keterbatasan model analisis yang belum mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu penelitian.

Selain mempertimbangkan adanya *research gap*, pemilihan indikator dalam penelitian ini juga didasarkan pada kemampuan masing-masing indikator dalam merepresentasikan konsep teoritis variabel penelitian. Pembiayaan perbankan syariah dipilih karena mencerminkan fungsi intermediasi sektor keuangan syariah terhadap sektor riil, Indeks Saham Syariah Indonesia dan Nilai Outstanding Sukuk merepresentasikan aktivitas investasi serta pembentukan modal pada pasar modal syariah, sedangkan IPM menggambarkan kualitas modal manusia melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi yang menekankan pentingnya akumulasi modal dan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan variabel perbankan syariah yang diproksikan melalui pembiayaan syariah, pasar modal syariah yang diproksikan menggunakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan nilai outstanding sukuk, serta indeks pembangunan manusia dalam satu model analisis *Vector Error Correction Model (VECM)*. Selain itu menggunakan periode data terbaru tahun 2014-2025 yang mencakup masa sebelum pandemi, saat pandemi, dan pasca

pandemi Covid-19, penelitian ini juga menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut membuktikan hasil sebenarnya, sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perbankan Syariah, Pasar Modal Syariah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2014-2025”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah penelitian supaya penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas. Terdapat beberapa masalah dalam penelitian yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tahun 2014-2025 dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat dampak pandemi covid-19 namun pada tahun berikutnya PDB kembali mengalami peningkatan.
2. Pembiayaan perbankan syariah setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan, hal ini menandakan potensi untuk memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi juga meningkat, akan tetapi kenyataannya meskipun pembiayaan selalu meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih saja stagnan di kisaran lima persen.

3. Pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup pesat, ditandai dengan beragam instrumen yang tersedia seperti saham syariah dan sukuk. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari perkembangan produk pasar modal syariah yaitu saham syariah dan sukuk. Perkembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan
4. Indeks pembangunan manusia yang menggambarkan kualitas SDM maupun tenaga kerja juga terus meningkat, akan tetapi kualitas manusia yang semakin baik seharusnya juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perbankan syariah yang diproksikan dengan Pembiayaan yang Disalurkan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 2014-2025?
2. Apakah pasar modal syariah yang diproksikan dengan Indeks Saham Syariah Indonesia dan Nilai Outstanding Sukuk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 2014-2025?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014-2025?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menguji dan Menganalisis pengaruh perbankan syariah yang diproksikan dengan Pembiayaan yang Disalurkan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2014-2025.
2. Untuk Menguji dan Menganalisis pengaruh pasar modal syariah yang diproksikan dengan Indeks Saham Syariah Indonesia dan Nilai Outstanding Sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2014-2025.
3. Untuk Meguji dan Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2014-2025.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan Islam dan lebih khusus lagi terkait dengan pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), perbankan syariah, dan pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pemerintah yaitu sebagai sarana pertimbangan dalam menentukan kebijakan penguatan sektor keuangan syariah yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

b. Bagi OJK dan BEI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia dalam merumuskan kebijakan pengembangan pasar modal syariah yang lebih efektif dan terintegrasi dengan sektor riil. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperkuat kontribusi instrumen keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Bagi akademis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai inklusi keuangan syariah, perbankan syariah, dan pasar modal syariah. Selain itu, laporan hasil penelitian nantinya dapat memperkaya daftar rujukan dipergustakaan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun dosen dalam pembelajaran untuk mengetahui penerapan dari teori ke praktik.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi rujukan dalam penelitian mengenai perbankan syariah, pasar modal syariah dan indeks pembangunan manusia, serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia

F. Penegasan Istilah

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian yang ada dalam judul

proposal tesis diatas. Adapun istilah-istilah yang dikemukakan dalam judul adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka waktu panjang.²¹ Dengan kata lain pertumbuhan perkapita berfokus pada proses, output perkapita dan jangka panjang. Dimana hal tersebut berarti pertumbuhan ekonomi dapat pula diasumsikan sebagai perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis.

b. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan berlandaskan prinsip syariah Islam dan tidak menggunakan bunga dalam transaksinya. Imbalan atau keuntungan yang diterima bank maupun nasabah ditetapkan berdasarkan akad serta perjanjian yang disepakati bersama. Pelaksanaan akad tersebut harus memenuhi ketentuan berupa syarat dan rukun yang telah diatur dalam hukum syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah dapat diartikan sebagai sistem perbankan yang operasionalnya dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²²

²¹ Wahyu Hidayati R., *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, Dan Kemiskinan Di Jawa Timur* (Malang: UMM Press, 2017).

²² Fatkhur Rohman Albanjari et al., *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020). Hal. 108

c. Pasar modal syariah

Pasar modal syariah merupakan aktivitas yang berkaitan dengan transaksi efek syariah yang diterbitkan oleh perusahaan publik beserta seluruh lembaga dan profesi penunjang yang terkait di dalamnya. Seluruh produk, instrumen, serta mekanisme operasional yang digunakan dalam pasar modal syariah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah Islam dan tidak boleh bertentangan dengan ketentuan syariah.²³

d. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komparatif yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia melalui beberapa dimensi utama, yaitu angka harapan hidup, tingkat literasi, pendidikan, dan standar hidup masyarakat di berbagai negara. IPM juga dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengelompokkan suatu negara ke dalam kategori negara maju, berkembang, atau tertinggal, serta untuk menilai dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup penduduk.²⁴

2. Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional digunakan untuk memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Dari penegasan istilah di atas maka penegasan istilah operasional untuk judul penelitian “Pengaruh Perbankan

²³ Nur Dinah Fauziah, Mohamad Toha, and Rahma Sandhi Prahara, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Literasi Nusantara, 2019). Hal. 40

²⁴ Yusniah Anggraini, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia* (Jakarta: Indocamp, 2023).

Syariah, Pasar Modal Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2014-2025” yaitu menguji dan menganalisis apakah Perbankan syariah dengan , Pasar Modal Syariah dengan indikator saham syariah dan sukuk, serta Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan uji VECM.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian tesis yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, meliputi pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, perbankan syariah, dan pasar modal syariah. Pembahasan teori diperoleh dari literatur dan pandangan ahli yang relevan. Selain itu, bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu serta kerangka konseptual yang menjadi dasar dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN

bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis statistik berdasarkan data yang diperoleh dari sumber resmi, antara lain Otoritas Jasa keuangan (OJK), Badan Pusat Statistika (BPS), dan Bank Indonesia (BI).

BAB V PEMBAHASAN

Bab pembahasan berisi interpretasi terhadap hasil penelitian melalui analisis yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Pada bagian ini dijelaskan apakah hasil penelitian sejalan atau tidak sejalan dengan teori maupun penelitian sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir dalam penelitian ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian, sedangkan saran diberikan sebagai

rekomendasi bagi pihak terkait dan penelitian dimasa mendatang.